

**NARASI VISUAL MOTIF BATIK AKTIVITAS  
PETANI PADI DARI TANAM HINGGA PANEN  
DENGAN PEWARNA ALAM PADA KAIN PANJANG**



**SKRIPSI**

**Kaila Salsabila**

**NIM 2112312022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2026**

**NARASI VISUAL MOTIF BATIK AKTIVITAS  
PETANI PADI DARI TANAM HINGGA PANEN  
DENGAN PEWARNA ALAM PADA KAIN PANJANG**



**PENCIPTAAN**

**Kaila Salsabila**

**NIM 2112312022**

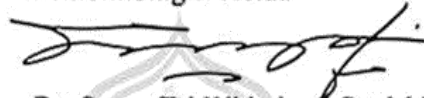
**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya**

**2026**

Tugas Akhir berjudul:

**NARASI VISUAL MOTIF BATIK AKTIVITAS PETANI PADI DARI TANAM HINGGA PANEN DENGAN PEWARNA ALAM PADA KAIN PANJANG** diajukan oleh Kaila Salsabila, NIM 2112312022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 08 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Ketua



Dr. Survo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.

NUPTK 9754751652130082

Pembimbing II/ Anggota



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 1252750651130123

Cognate/ Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.

NUPTK 7563740641137563

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.  
NUPTK 0351748649130073

Koordinator Program Studi Kriya



Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 4160750651130153

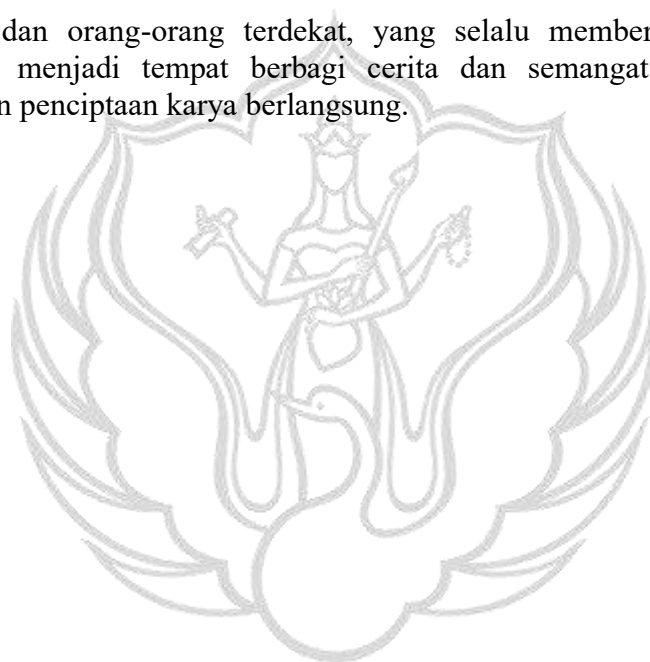
## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, Tugas Akhir ini pencipta persembahkan kepada:

Diri sendiri, atas segala proses, perjuangan, dan langkah yang telah ditempuh hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena telah bertahan, belajar, dan tidak menyerah meskipun banyak rintangan yang harus dihadapi selama proses penciptaan karya ini.

Ayah, Ibu dan keluarga tercinta, atas doa, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang tidak pernah berhenti diberikan kepada pen. Setiap nasihat, semangat, dan ketulusan yang diberikan menjadi sumber kekuatan dalam menjalani setiap proses hingga karya ini dapat terselesaikan.

Teman-teman dan orang-orang terdekat, yang selalu memberikan dukungan, bantuan, serta menjadi tempat berbagi cerita dan semangat selama proses penyusunan dan penciptaan karya berlangsung.



## MOTTO

*“Karya lahir dari ketekunan, berkembang melalui proses”*

*“Setiap proses memiliki musim panennya”*

-Kaila Salsabila



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Juni 2026

  
Kaila Salsabila



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, serta kesempatan yang diberikan sehingga Tugas Akhir Penciptaan yang berjudul “Narasi Visual Motif Batik Aktivitas Petani Padi dari Tanam hingga Panen dengan Pewarna Alam pada Kain Panjang” dapat terselesaikan dengan baik. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni S-1 pada Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penciptaan karya ini berangkat dari ketertarikan pencipta terhadap kehidupan petani padi yang dekat dengan lingkungan tempat pencipta tumbuh. Aktivitas petani dari proses pengolahan lahan hingga panen menjadi sumber inspirasi utama yang divisualisasikan ke dalam motif batik kontemporer pada kain panjang menggunakan pewarna alam. Melalui karya ini, pencipta berusaha menghadirkan nilai-nilai ketekunan, hubungan manusia dengan alam, serta penghargaan terhadap proses kehidupan petani dalam bentuk karya batik.


Dalam proses penyusunan dan penciptaan karya ini, pencipta menyadari bahwa banyak bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak yang sangat berarti. Dengan segala rasa hormat dan rendah hati, pencipta ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Sugeng Wardoyo, M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Tri Wulandari, S.Sn., M.A., Sekretaris Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

5. Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn. Koordinator Program Studi Kriya yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran yang membangun selama menjadi ketua penguji saat sidang berlangsung.
6. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn.M.Hum., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, semangat, kritik, dan saran yang membangun dalam penyusunan Tugas Akhir Penciptaan ini.
7. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, semangat, kritik, dan saran yang membangun dalam penyusunan Tugas Akhir Penciptaan ini.
8. Drs. I Made Sukanadi, M. Hum., *Cognate* yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran yang membangun selama sidang berlangsung.
9. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas bantuan dan dukungannya selama perkuliahan.
10. Ayah, Ibu dan keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan penuh, baik secara materi maupun moral, serta kasih sayang yang tak terbatas. Setiap nasihat, pengorbanan, dan semangat yang diberikan menjadi sumber kekuatan dalam menjalani proses hingga terselesaikannya karya ini.

Pencipta menyadari bahwa Tugas Akhir Penciptaan ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya dan penulisan ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan mengenai pengembangan motif batik kontemporer dengan sumber inspirasi aktivitas petani padi dan penggunaan pewarna alam.

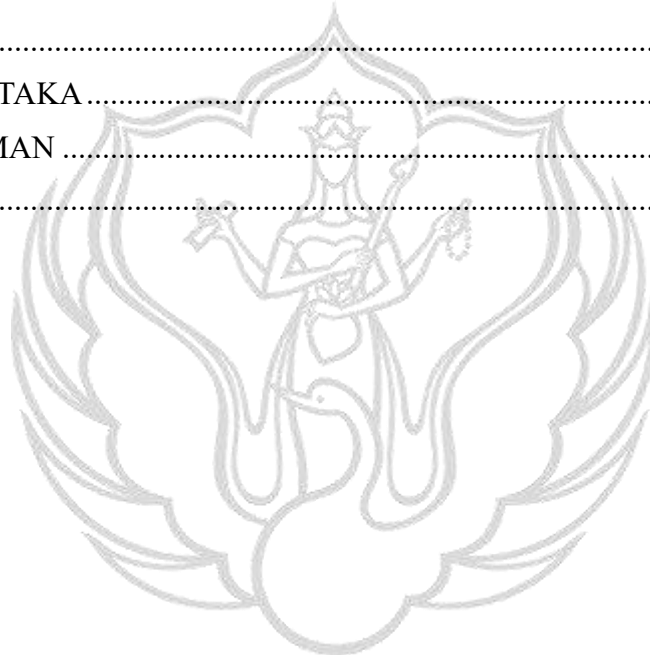
Yogyakarta, 17 Juni 2026

  
Kaila Salsabila

## DAFTAR ISI

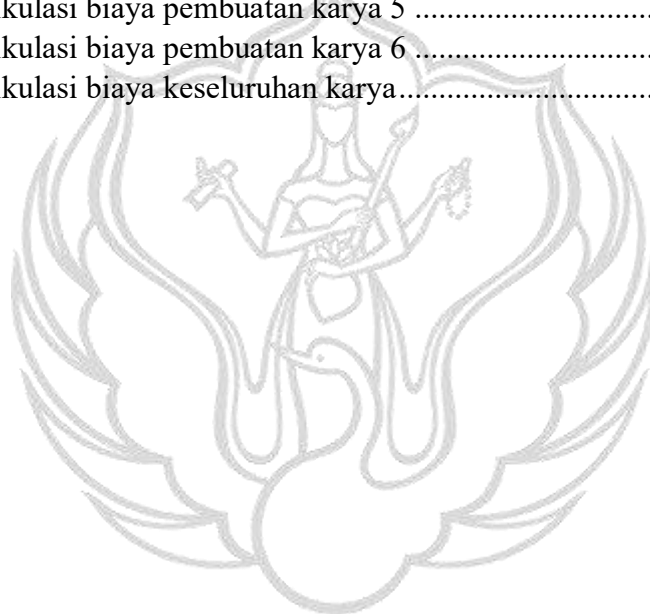
HALAMAN	
JUDUL.....	i
HALAMAN	
PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
INTISARI.....	xvi
<i>ABSTRACT</i> .....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan.....	4
E. Metode Penciptaan.....	5
BAB II.....	8
IDE PENCIPTAAN.....	8
A. Sumber Ide Penciptaan.....	8
B. Landasan Teori.....	21
BAB III.....	26
PROSES PENCIPTAAN.....	26
A. Data Acuan.....	26
B. Analisis Data Acuan.....	32
C. Rancangan Karya.....	38
1. Sketsa Alternatif.....	38
2. Sketsa Terpilih.....	61
3. Desain Karya.....	67
D. Proses Perwujudan.....	73

1. Bagan Proses Perwujudan.....	73
2. Pemilihan Bahan dan Alat.....	73
3. Teknik dan Tahap Pengerjaan .....	80
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	96
BAB IV .....	102
TINJAUAN KARYA .....	102
A. Tinjauan Umum.....	102
B. Tinjauan Khusus.....	103
BAB V.....	121
PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan .....	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA .....	124
DAFTAR LAMAN .....	125
LAMPIRAN.....	126



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tahap visualisasi ide untuk motif utama dari pengolahan lahan.....	38
Tabel 3. 2 Tahap visualisasi ide untuk motif utama dari penanaman bibit padi....	42
Tabel 3. 3 Tahap visualisasi ide untuk motif utama dari pemupukan .....	46
Tabel 3. 4 Tahap visualisasi ide untuk motif utama dari pengendalian hama .....	51
Tabel 3. 5 Tahap visualisasi ide untuk motif utama dari panen 1 dan 2.....	55
Tabel 3. 6 Bahan.....	73
Tabel 3. 7 Alat .....	76
Tabel 3. 8 Tahapan pencelupan pewarna alam .....	92
Tabel 3. 9 Kalkulasi biaya pembuatan karya 1 .....	96
Tabel 3. 10 Kalkulasi biaya pembuatan karya 2 .....	97
Tabel 3. 11 Kalkulasi biaya pembuatan karya 3.....	98
Tabel 3. 12 Kalkulasi biaya pembuatan karya 4 .....	99
Tabel 3. 13 Kalkulasi biaya pembuatan karya 5 .....	100
Tabel 3. 14 Kalkulasi biaya pembuatan karya 6 .....	101
Tabel 3. 15 Kalkulasi biaya keseluruhan karya.....	101



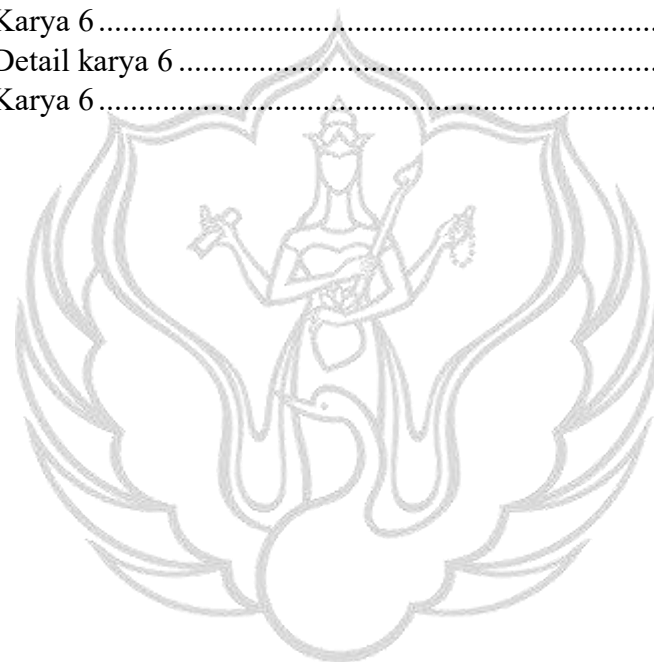
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bagan tahapan proses penciptaan karya.....	7
Gambar 2. 1 Pembuatan saluran air dengan alat cangkul .....	9
Gambar 2. 2 Pembajakan pertama dengan burung beklok disekitar area persawahan.....	9
Gambar 2. 3 Pembajakan kedua dengan mesin luku.....	10
Gambar 2. 4 Perendaman benih padi .....	10
Gambar 2. 5 Persemaian benih di sawah & benih yang sudah tumbuh .....	11
Gambar 2. 6 Bibit padi siap tanam.....	11
Gambar 2. 7 Proses tanam bibit dengan alat bambu .....	12
Gambar 2. 8 Penyiangan gulma dengan alat usruk .....	12
Gambar 2. 9 Penyemprotan dengan POC .....	13
Gambar 2. 10 Penebaran pupuk UREA sebagai nutrisi tanaman padi.....	14
Gambar 2. 11 Contoh hama walang sangit dan wereng .....	14
Gambar 2. 12 Penyemprotan untuk mengendalikan gulma .....	15
Gambar 2. 13 Padi siap panen dengan burung emprit berterbangan.....	15
Gambar 2. 14 Proses panen padi dengan alat sabit .....	16
Gambar 2. 15 Proses panen padi dengan mesin combine .....	16
Gambar 2. 16 Perontokan padi dengan mesin erek dan .....	17
Gambar 2. 17 Tanaman padi .....	18
Gambar 2. 18 Fase pertumbuhan tanaman padi .....	18
Gambar 2. 19 Proses batik tulis.....	19
Gambar 2. 20 Contoh beberapa alat cap dari tembaga.....	20
Gambar 2. 21 Contoh stilasi dari motif ayam (Sumber: Soekamto, Chandra Irawan. Batik dan Membatik, 1985) .....	23
Gambar 2. 22 Contoh batik kontemporer.....	24
Gambar 2. 23 Contoh bagian kain panjang.....	25
Gambar 3. 1 Karya kain panjang berjudul "Panen" .....	26
Gambar 3. 2 Karya kain panjang berjudul "Perjuangan Petani" .....	26
Gambar 3. 3 Persemain benih padi dan bibit siap tanam .....	27
Gambar 3. 4 Tanaman padi siap panen .....	27
Gambar 3. 5 Pembuatan saluran air .....	27
Gambar 3. 6 Pembajakan dengan mesin luku .....	28
Gambar 3. 7 Penanaman benih dengan bantuan tongkat bambu .....	28
Gambar 3. 8 Pemupukan.....	28
Gambar 3. 9 Pengendalian hama (Foto: Kaila Salsabila, 2024) .....	29
Gambar 3. 10 Proses panen padi dengan alat sabit .....	29
Gambar 3. 11 Perontokan tanaman padi dengan mesin erek .....	29
Gambar 3. 12 Penjemuran gabah .....	30

Gambar 3. 13 Penggilingan gabah menjadi beras.....	30
Gambar 3. 14 Burung blekok.....	30
Gambar 3. 15 Walang sangit.....	31
Gambar 3. 16 Wereng.....	31
Gambar 3. 17 Burung emprit.....	31
Gambar 3. 18 Sketsa Alternatif 1.....	39
Gambar 3. 19 Sketsa Alternatif 2.....	40
Gambar 3. 20 Sketsa Alternatif 3.....	41
Gambar 3. 21 Sketsa Alternatif 1.....	43
Gambar 3. 22 Sketsa Alternatif 2.....	44
Gambar 3. 23 Sketsa Alternatif 3.....	45
Gambar 3. 24 Sketsa Alternatif 1.....	48
Gambar 3. 25 Sketsa Alternatif 2.....	49
Gambar 3. 26 Sketsa Alternatif 3.....	50
Gambar 3. 27 Sketsa Alternatif 1.....	52
Gambar 3. 28 Sketsa Alternatif 2.....	53
Gambar 3. 29 Sketsa Alternatif 3.....	54
Gambar 3. 30 Sketsa Alternatif 1.....	56
Gambar 3. 31 Sketsa Alternatif 2.....	57
Gambar 3. 32 Sketsa Alternatif 3.....	58
Gambar 3. 33 Sketsa Alternatif 1.....	59
Gambar 3. 34 Sketsa Alternatif 2.....	60
Gambar 3. 35 Sketsa Terpilih 1.....	61
Gambar 3. 36 Sketsa Terpilih 2.....	62
Gambar 3. 37 Sketsa Terpilih 3.....	63
Gambar 3. 38 Sketsa Terpilih 4.....	64
Gambar 3. 39 Sketsa Terpilih 5.....	65
Gambar 3. 40 Sketsa Terpilih 6.....	66
Gambar 3. 41 Karya 1.....	67
Gambar 3. 42 Karya 2.....	68
Gambar 3. 43 Karya 3.....	69
Gambar 3. 44 Karya 4.....	70
Gambar 3. 45 Karya 5.....	71
Gambar 3. 46 Karya 6.....	72
Gambar 3. 47 Bagan proses perwujudan karya.....	73
Gambar 3. 48 Kain primissima tari kupu.....	73
Gambar 3. 49 Kertas kalkir.....	73
Gambar 3. 50 Malam batik tulis.....	74
Gambar 3. 51 Malam batik nembok.....	74
Gambar 3. 52 Kayu tingi.....	74
Gambar 3. 53 Kayu tegeran.....	74
Gambar 3. 54 Kulit buah Jolawe.....	75
Gambar 3. 55 Tawas.....	75
Gambar 3. 56 Tunjung.....	75

Gambar 3. 57 Kapur Tohor .....	75
Gambar 3. 58 Soda abu .....	76
Gambar 3. 59 Pensil .....	76
Gambar 3. 60 Rautan.....	76
Gambar 3. 61 Penghapus.....	76
Gambar 3. 62 Stylus pen .....	76
Gambar 3. 63 Gunting.....	77
Gambar 3. 64 Meja pola.....	77
Gambar 3. 65 Kompor batik Listrik.....	77
Gambar 3. 66 Canting .....	77
Gambar 3. 67 Kuas.....	77
Gambar 3. 68 Gawangan.....	78
Gambar 3. 69 Kompor jos.....	78
Gambar 3. 70 Ember bak .....	78
Gambar 3. 71 Plastik lembaran .....	78
Gambar 3. 72 Panci lorod.....	78
Gambar 3. 73 Panci perebusan.....	79
Gambar 3. 74 Galon bekas .....	79
Gambar 3. 75 Selang pompa air .....	79
Gambar 3. 76 Saringan.....	79
Gambar 3. 77 Saringan kain.....	79
Gambar 3. 78 Gelas takar.....	80
Gambar 3. 79 Sarung tangan karet .....	80
Gambar 3. 80 Perebusan tegeran dan jolawe .....	81
Gambar 3. 81 Perebusan tingi .....	82
Gambar 3. 82 Pelarutan tawas dengan air panas.....	83
Gambar 3. 83 Pelarutan tunjung.....	84
Gambar 3. 84 Penyaringan air kapur.....	85
Gambar 3. 85 Pembuatan desain digital.....	86
Gambar 3. 86 Proses mordan kain .....	87
Gambar 3. 87 Pembilasan dan penjemuran setelah dimordan .....	87
Gambar 3. 88 Pemindahan desain ke kain .....	88
Gambar 3. 89 Pembatikan pertama .....	88
Gambar 3. 90 Pencelupan larutan jolawe & tegeran.....	89
Gambar 3. 91 Pencelupan larutan tingi .....	89
Gambar 3. 92 Proses fiksasi dengan tawas .....	90
Gambar 3. 93 Proses fiksasi dengan tunjung .....	90
Gambar 3. 94 Proses nembok dengan canting .....	91
Gambar 3. 95 Proses nembok dengan kuas.....	91
Gambar 3. 96 Proses pelorodan .....	94
Gambar 3. 97 Proses pencucian setelah kain dilorod.....	95
Gambar 4. 1 Karya 1 .....	103

Gambar 4. 2 Detail karya 2 .....	104
Gambar 4. 3 Karya 1 .....	104
Gambar 4. 4 Karya 2 .....	106
Gambar 4. 5 Detail karya 2 .....	107
Gambar 4. 6 Karya 2 .....	107
Gambar 4. 7 Karya 3 .....	109
Gambar 4. 8 Detail karya 3 .....	110
Gambar 4. 9 Karya 3 .....	110
Gambar 4. 10 Karya 4 .....	112
Gambar 4. 11 Detail karya 4 .....	113
Gambar 4. 12 Karya 4 .....	113
Gambar 4. 13 Karya 5 .....	115
Gambar 4. 14 Detail karya 5 .....	116
Gambar 4. 15 Karya 5 .....	116
Gambar 4. 16 Karya 6 .....	118
Gambar 4. 17 Detail karya 6 .....	119
Gambar 4. 18 Karya 6 .....	119



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Katalog.....	126
Lampiran 2 Poster .....	130
Lampiran 3 Suasana Pameran dan Sidang .....	131
Lampiran 4 CV.....	133



## INTISARI

Penciptaan karya Tugas Akhir ini berjudul “Narasi Visual Motif Batik Aktivitas Petani Padi dari Tanam hingga Panen dengan Pewarna Alam pada Kain Panjang”. Karya ini dilatarbelakangi oleh kehidupan petani padi yang dekat dengan lingkungan pencipta serta keinginan untuk menghadirkan visualisasi aktivitas petani ke dalam motif batik kontemporer. Aktivitas petani padi dari proses pengolahan lahan, penanaman benih, pemupukan, pengendalian hama, hingga panen dijadikan sumber ide penciptaan karya.

Metode penciptaan yang digunakan mengacu pada pemikiran SP Gustami yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas petani padi, studi pustaka, serta pengumpulan data visual. Tahap perancangan dilakukan dengan membuat stilasi bentuk, sketsa alternatif, hingga desain terpilih. Tahap perwujudan dilakukan melalui proses pembatikan tulis menggunakan teknik tutup celup dengan pewarna alam dari jalawe, tegeran, dan tingi pada kain primissima.

Hasil penciptaan berupa enam karya batik kain panjang yang menampilkan narasi visual aktivitas petani padi dari tanam hingga panen. Karya disusun menggunakan pendekatan batik kontemporer dengan pengolahan motif yang lebih bebas dan dinamis, namun tetap memanfaatkan unsur isen-isen batik tradisional sebagai elemen estetik. Penggunaan pewarna alam menghasilkan warna-warna alami yang harmonis sehingga memperkuat karakter agraris dan nilai ekologis dalam karya.

**Kata kunci:** aktivitas petani padi, batik kontemporer, kain panjang, pewarna alam, narasi visual.

## **ABSTRACT**

*This final project is entitled “Visual Narrative of Batik Motifs Depicting Rice Farmers’ Activities from Planting to Harvest Using Natural Dyes on Long Cloth”. The creation of this work was inspired by the life of rice farmers who are closely connected to the author’s environment, as well as the desire to visualize farmers’ activities into contemporary batik motifs. The activities of rice farmers, starting from land preparation, seed planting, fertilizing, pest control, to harvesting, became the main source of ideas in this creation.*

*The creation method used refers to SP Gustami’s theory, which consists of three stages: exploration, design, and realization. The exploration stage was carried out through observation of rice farmers’ activities, literature studies, and collection of visual references. The design stage included stylization, alternative sketches, and selected designs. The realization stage was carried out through hand-drawn batik techniques using the resist-dye method with natural dyes derived from jalawe, tegeran, and tingi on prmissima cloth.*

*The result of this creation is six long-cloth batik works presenting a visual narrative of rice farmers’ activities from planting to harvest. The works apply a contemporary batik approach with freer and more dynamic motif compositions while still incorporating traditional batik isen-isen as aesthetic elements. The use of natural dyes produces harmonious natural colors that strengthen the agrarian character and ecological values represented in the works.*

**Keywords:** *rice farmer activities, contemporary batik, long cloth, natural dyes, visual narrative.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

Tumbuh di lingkungan pertanian memberikan pengalaman langsung dalam memahami kehidupan petani padi. Ayah merupakan seorang petani di Klaten, Jawa Tengah. Sejak kecil, keseharian pencipta akrab dengan aktivitas pertanian seperti pengolahan lahan, penanaman benih, pemupukan, pengendalian hama, hingga masa panen tiba. Kehidupan petani tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan semata, tetapi juga mencerminkan nilai ketekunan, gotong royong, serta hubungan harmonis antara manusia dan alam.

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki kondisi geografis dan iklim tropis yang mendukung sektor pertanian. Pada sektor pertanian, khususnya untuk tanaman padi (*Oryza sativa*), menjadi salah satu komoditas penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2024 produksi padi nasional mencapai 53,14 juta ton gabah kering giling (GKG), sehingga padi memiliki peranan penting dalam ketahanan pangan nasional (Statistik, 2025). Proses budidaya padi meliputi berbagai tahapan seperti pengolahan lahan, penanaman benih, pemupukan, pengendalian hama, hingga panen dan pengolahan hasil panen. Setiap tahapan tersebut mencerminkan kerja keras, ketekunan, dan kebersamaan masyarakat agraris yang sarat nilai filosofis.

Motif batik klasik pada umumnya memiliki dua jenis keindahan, yaitu keindahan visual yang dapat ditangkap melalui pancaindra dan keindahan jiwa atau filosofis yang diperoleh dari susunan makna simbolis pada ornamen-ornamennya, sehingga membentuk gambaran yang sesuai dengan pemahaman masyarakat terhadap simbol tersebut (Susanto, 1974:213). Berdasarkan hal tersebut, aktivitas petani padi memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber ide penciptaan motif batik yang lebih naratif dan kontekstual.

Batik sebagai seni kriya khas Indonesia telah menjadi bagian penting dari warisan budaya bangsa selama berabad-abad. Dalam perkembangannya, batik tidak hanya berfungsi sebagai kain hias, tetapi juga sebagai media ekspresi visual yang

mampu menyampaikan cerita dan makna kehidupan. Motif batik terdiri atas motif utama, motif pendukung, serta isen-isen sebagai elemen pengisi bidang yang memperkaya tampilan visual.

Selain aspek visual, perkembangan batik juga berkaitan dengan teknik pewarnaan. Salah satu pendekatan yang mulai banyak digunakan adalah pewarna alam yang bersifat ramah lingkungan dan memiliki karakter warna yang khas. Penggunaan pewarna alam tidak hanya memberikan nilai estetis melalui warna yang lembut dan alami, tetapi juga mengandung makna filosofis yang erat dengan kesederhanaan dan kedekatan manusia dengan alam.

Ketertarikan terhadap penggunaan pewarna alam dalam karya ini juga dipengaruhi oleh pengalaman magang di Mavee Traditional Batik House, yang memberikan kesempatan penulis untuk mempelajari teknik membatik serta proses pewarnaan menggunakan bahan alami seperti *indigofera*, kulit buah jolawe, dan kayu tingi. Pengalaman tersebut memperluas pemahaman penulis mengenai proses, karakter warna, serta nilai keberlanjutan dalam penggunaan pewarna alam, sehingga menjadi dasar dalam pengembangan konsep penciptaan karya.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengangkat tema agraris dan aktivitas petani sebagai sumber ide penciptaan batik. Penelitian oleh (Islam et al., 2023) berjudul *Budaya Agraris Tanam Padi dan Budidaya Ikan Lele pada Masyarakat Desa Kepuh Kecamatan Kertosono sebagai Inspirasi Kreasi Motif Batik Tulis* menggabungkan aktivitas tanam padi dan budidaya ikan lele sebagai inspirasi penciptaan motif batik tulis. Penelitian (Normarasti & Rudianto, n.d.) berjudul *Pewarna Alam Smock sebagai Pengembangan Keragaman Motif Batik Petani* berfokus pada pengembangan motif batik pewarna alam dengan teknik smock. Selain itu, penelitian (Dwiyanto & Widyani, 2021) berjudul *Produk Budaya Tradisional Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Motif Batik Kontemporer: Studi Kasus Tanam Padi sebagai Obyek Penciptaan* berfokus pada aktivitas tanam padi sebagai sumber inspirasi motif batik kontemporer.

Ketiga penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan karya yang akan diciptakan karena sama-sama mengangkat tema aktivitas pertanian sebagai ide penciptaan batik. Namun, karya tugas akhir ini lebih berfokus pada narasi visual

aktivitas petani padi dari tahap tanam hingga panen yang diwujudkan ke dalam enam kain panjang menggunakan pewarna alam.

Karya ini diwujudkan melalui batik tulis bergaya kontemporer dengan penerapan elemen *isen-isen* sebagai pengisi bidang yang diadaptasi dari motif batik klasik, kemudian dipadukan dengan komposisi bebas sesuai karakter tiap tahapan. Gaya ini dipilih karena mampu menampilkan kesederhanaan dan keseimbangan komposisi sekaligus memberi keleluasaan dalam pengembangan visual naratif. Motif pendukung seperti burung blekok, capung, wereng, walang sangit, dan burung emprit memperkuat suasana persawahan sehingga tampak lebih hidup dan kontekstual. Penggunaan pewarna alam menegaskan nilai ekologis dan keaslian karya, serta mencerminkan harmoni antara manusia dan alam sebagai bagian penting dalam kehidupan agraris.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan penciptaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep penciptaan aktivitas petani padi dari tanam hingga panen dengan pewarna alam pada kain panjang?
- b. Bagaimana proses penciptaan kain panjang dengan sumber ide aktivitas petani padi dari tanam hingga panen dengan pewarna alam?
- c. Bagaimana hasil penciptaan kain panjang dengan sumber ide aktivitas petani padi dari tanam hingga panen dengan pewarna alam?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penciptaan**

Berdasarkan rumusan penciptaan di atas, dengan demikian maka tujuan pada penciptaan yang hendak dicapai yaitu:

- a. Mendeskripsikan konsep penciptaan aktivitas petani padi dari tanam hingga panen dengan pewarna alam sebagai motif batik pada kain panjang.
- b. Menjelaskan proses penciptaan aktivitas petani padi dari tanam hingga panen dengan pewarna alam sebagai motif batik pada kain panjang.
- c. Menghasilkan penciptaan kain panjang dengan motif batik yang terinspirasi dari aktivitas petani padi menggunakan pewarna alam.

## 2. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penciptaan ini yaitu:

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman terkait dengan penciptaan karya kain panjang dengan motif batik pewarna alam dari sumber ide aktivitas petani padi dalam bidang kriya tekstil.
- b. Menambah wawasan terkait dengan konsep penciptaan karya batik dalam bentuk kain panjang.
- c. Bagi masyarakat umum agar karya ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran, acuan dalam berkarya khususnya dalam pembuatan batik kain panjang dari sumber ide aktivitas petani padi.
- d. Bagi kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai tambahan referensi dan sumber kajian terutama untuk mahasiswa seni rupa yang topiknya berkaitan dengan proses tanam padi sebagai ide pembuatan batik kain panjang.

## D. Metode Pendekatan

### 1. Estetika

Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah pendekatan estetika berdasarkan pemikiran Immanuel Kant yang dijelaskan oleh (Moses, 2017) dalam jurnal “Estetika dalam Pemikiran Immanuel Kant”. Pendekatan ini digunakan untuk menghadirkan pengalaman estetis melalui pengolahan unsur visual pada karya batik, seperti bentuk motif, komposisi, ritme pengulangan, isen-isen, dan harmoni warna alam.

Pendekatan estetika diterapkan pada visualisasi aktivitas petani padi dari tahap pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian hama, hingga panen ke dalam bentuk motif batik kain panjang. Pengolahan unsur visual tersebut diharapkan mampu menghadirkan rasa indah dan pengalaman visual bagi penikmat karya, sehingga karya tidak hanya dipandang sebagai kain hias, tetapi juga sebagai media ekspresi estetis yang merepresentasikan kehidupan masyarakat agraris.

## **E. Metode Penciptaan**

Metode penciptaan karya ini mengacu pada pemikiran SP Gustami dalam bukunya yang berjudul “Butir-Butir Mutiara Estetika Timur” yang membagi proses penciptaan seni kriya ke dalam tiga tahap, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (Gustami, 2007, p. 329). Ketiga tahapan tersebut diterapkan dalam penciptaan motif batik aktivitas petani padi pada kain panjang dengan pewarna alam. Berikut paparan mengenai tiga tahapan tersebut:

### **1. Eksplorasi (*Exploration*)**

Tahap eksplorasi merupakan proses awal dalam menggali ide dan konsep penciptaan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan pertanian di Klaten yang berkaitan dengan aktivitas petani padi.

Eksplorasi dilakukan dengan mengamati berbagai tahapan budidaya padi, seperti pengolahan lahan, penanaman benih, pemupukan, pengendalian hama, hingga panen. Selain itu, dilakukan juga pengumpulan referensi visual seperti dokumentasi foto lapangan dan studi pustaka mengenai aktivitas petani padi yang relevan untuk memperkuat pemahaman terhadap tema.

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kehidupan petani padi serta mengidentifikasi elemen-elemen visual yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi motif batik. Eksplorasi juga mencakup pemahaman terhadap teknik batik tulis dan karakter pewarna alam sebagai media utama dalam penciptaan karya.

### **2. Perancangan (*Design*)**

Pada tahap perancangan, hasil eksplorasi kemudian dikembangkan menjadi konsep visual yang lebih konkret dan terarah. Pada tahap ini mulai dirancang komposisi dan struktur motif batik yang merepresentasikan aktivitas petani padi dalam bentuk narasi visual pada kain panjang.

Proses perancangan meliputi pembuatan sketsa alternatif, pemilihan sketsa terpilih, serta pengolahan elemen visual seperti garis, bentuk, warna, dan *isen-isen*. Setiap elemen disusun secara harmonis untuk mendukung penggambaran tahapan aktivitas petani padi dari tanam hingga panen.

Selain itu, perancangan juga mempertimbangkan penggunaan pewarna alam yang merepresentasikan karakter kehidupan agraris, serta penempatan motif

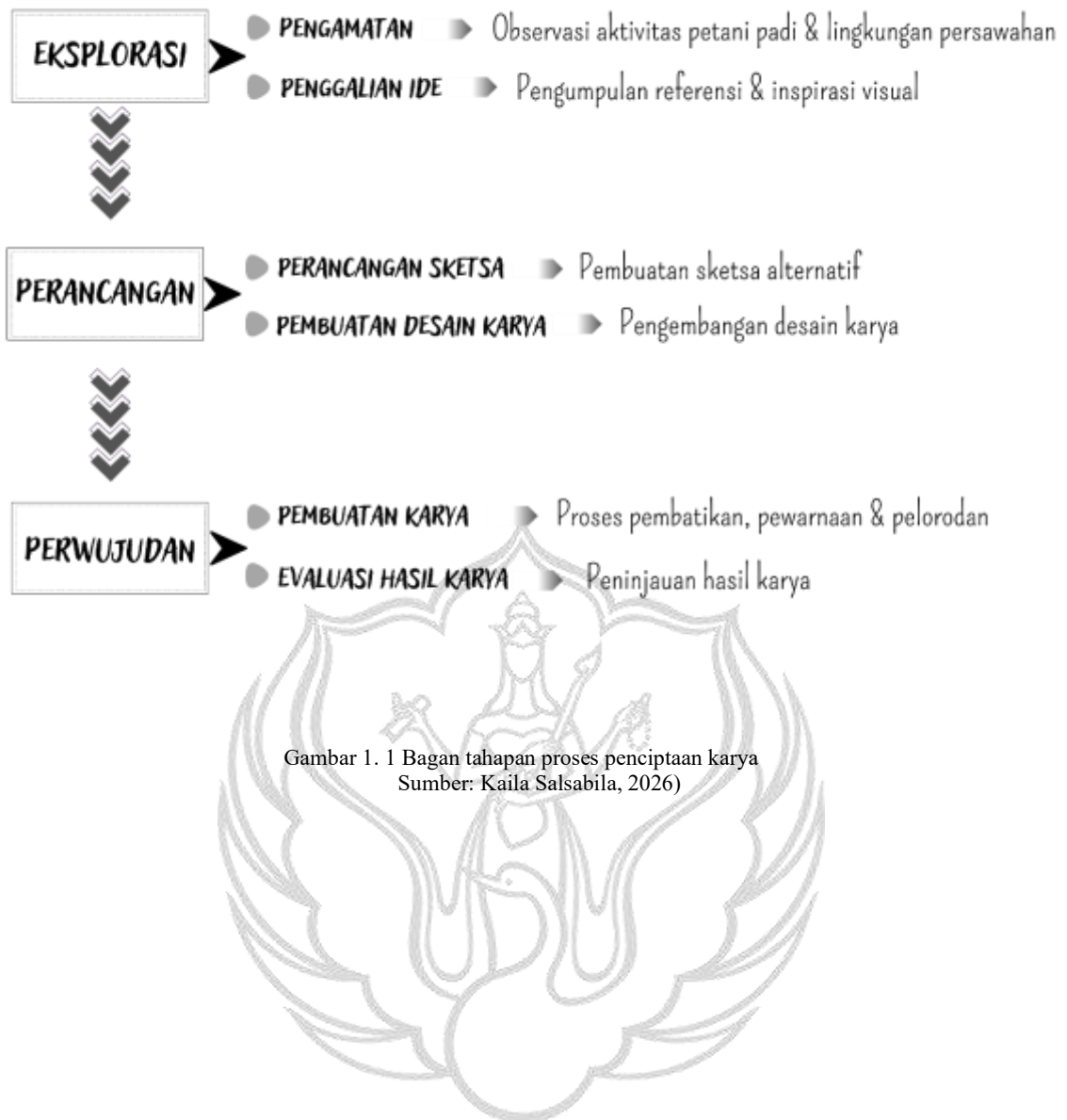
pendukung seperti burung emprit, burung blekok, capung, dan hama wereng sebagai bagian dari ekosistem persawahan. Aspek teknis, seperti penggunaan teknik batik tulis dan media kain panjang, turut diperhatikan agar desain yang dihasilkan sesuai dengan karakter visual batik yang diinginkan.

### **3. Perwujudan (*Execution*)**

Tahap perwujudan merupakan proses realisasi desain ke dalam bentuk karya nyata. Pada tahap ini diterapkan teknik batik tulis pada kain panjang dengan menggunakan canting dan *malam* sebagai media utama.

Proses dimulai dari pemindahan desain ke kain, kemudian dilanjutkan dengan pematikan (*nglowong, nembok, dan nerusi*), pewarnaan menggunakan pewarna alam seperti campuran kayu tegeran dan kulit buah jalawe untuk menghasilkan warna kuning semu hijau dan kayu tingi untuk menghasilkan warna coklat kemerahan, lalu proses pelorodan untuk menghilangkan *malam*. Setiap tahapan dilakukan secara teliti agar hasil karya sesuai dengan konsep yang telah dirancang.

Penguasaan teknik batik tulis dan pemahaman terhadap karakter pewarna alam menjadi faktor penting dalam tahap ini, karena sangat menentukan kualitas visual karya. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap komposisi motif, kesesuaian warna alam, serta hasil pematikan untuk memastikan karya sesuai dengan konsep visual yang telah dirancang. Hasil akhir dari proses ini berupa enam karya batik kain panjang yang menyajikan narasi visual aktivitas petani padi dari tanam hingga panen.



Gambar 1. 1 Bagan tahapan proses penciptaan karya  
Sumber: Kaila Salsabila, 2026)